

**ANALISIS PENDAPATAN PADA USAHA
PEMBUDIDAYAAN RUMPUT LAUT**

**(Study Kasus pada Petani Rumput Laut di Kelurahan Pantai
Bahari, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto)**

Oleh :

**UMMIATY BABA
45 00 033 008**

UNIVERSITAS

BOSOWA



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS 45
MAKASSAR
2005**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN PADA USAHA PEMBUDIDAYAAN RUMPUT LAUT

(Studi Kasus pada Petani Rumput Laut di Kelurahan Pantai Bahari,
Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto)

Oleh :

UMMIATY BABA

45 00 033 008

Telah Dipertahankan di Depan Penguji dan Dinyatakan
Lulus pada Tanggal 17 Mei 2005

Menyetujui dan Mengesahkan

Rektor Universitas "45" Makassar



Prof. Dr. H. Abu Hamid

Dekan Fakultas Pertanian

Universitas "45" Makassar



Ir. Hj. Suryawati Salam, MSi

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PENDAPATAN PADA USAHA PEMBUDIDAYAAN RUMPUT LAUT (Studi Kasus pada Petani Rumput Laut di Kelurahan Pantai Bahari, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto)**

Nama : UMMIATY BABA

Stambuk : 45 00 033 008

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas : Pertanian

Skripsi ini telah Diperiksa
Dan Disetujui Oleh,


Ir. Aylée Christine, MSi
Pembimbing I


Ir. Hj. Suryawati Salam, MSi
Pembimbing II


Ir. Baharuddin, MSi
Pembimbing III

Disetujui Oleh :

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas "45" Makassar

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Universitas "45" Makassar


Ir. Hj. Suryawati Salam, MSi


Ir. Faidah Azuz, MSi

Tanggal Lulus : 17 Mei 2005

RINGKASAN

UMMIATY BABA (45 00 033 008). Analisis Pendapatan pada Usaha Pembudidayaan Rumput Laut (Study Kasus pada Petani Rumput Laut di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto). Dibimbing oleh **Aylee Christine** sebagai Pembimbing Utama, **Suryawati Salam** dan **Baharuddin** sebagai Pembimbing Anggota.

Rumput Laut merupakan salah satu komoditi perikanan yang bernilai ekonomis penting, selain merupakan sumber pendapatan sebagian petani/nelayan juga sebagai komoditi ekspor. Rumput laut juga dapat dijadikan sebagai bahan makanan, namun sekarang ini pemanfaatannya makin meluas ke berbagai bidang seperti bidang pertanian dan peternakan, kedokteran, industri, sehingga prospeknya untuk memenuhi permintaan pasar seperti Hongkong, Prancis, Inggris, Kanada, Amerika Serikat dan Jepang semakin terbuka namun produksinya masih rendah.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Nopember sampai Desember 2004 di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Dalam penelitian ini penentuan responden dilakukan secara acak sederhana terhadap 157 orang petani rumput laut dan 15 % dari jumlah tersebut dijadikan sebagai responden sehingga berjumlah 23 orang. Data primer diperoleh dari wawancara dengan responden dan observasi langsung di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga/ instansi terkait.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh petani dan bagaimana prospek usahatani rumput laut ini.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh dalam satu tahun adalah sebesar Rp. 788.69/meter, sedangkan pendapatan bersih untuk tiap petani adalah Rp. 12.074.697,83/petani. Adapun prospek pengembangan rumput laut sangat baik, dimana pendapatan petani cukup tinggi, daya dukung lokasi sangat cocok untuk metode lepas dasar, minat masyarakat cukup besar.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas 45, dimana isi dalam skripsi ini berasal dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Nopember – Desember 2004 di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Hasil yang penulis peroleh ini tentunya tidak lepas dari keterlibatan berbagai pihak, olehnya itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Ir. Aylee Christine, M.Si selaku pembimbing utama, Ibu Ir. Suryawati Salam, M.Si dan Bapak Ir. Baharuddin, M.Si masing-masing selaku pembimbing anggota yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tak lupa pula penulis menghaturkan rasa terima kasih dan hormat serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

- Ibu Ir. Suryawati Salam, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian beserta staf.

- Ibu Ir. Faidah Azuz, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian beserta staf.
- Bapak Drs. Saiful selaku Lurah Kelurahan Pantai Bahari beserta staf.

Secara khusus kepada Ibunda Tercinta dengan segala ketabahan, kesabaran, dorongan moril dan materil serta do'a restunya terimalah sembah sujud ananda sebagai ungkapan rasa terima kasih dan darma bakti, dan kepada Kakak dan Adikku tercinta terima kasih yang tak terhingga atas dukungannya selama ini, seluruh rekan-rekan angkatan 99 - 2000, dan terkhusus kepada Eda, Anwar, Diana serta teman-teman yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik dan selalu dalam lindungan-Nya. Amin.

Akhirnya disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan informasi tambahan bagi pembaca.

Makassar, Mei 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Rumput Laut	7
2.2 Budidaya Rumput Laut	9
2.3 Pengertian Produksi	12
2.4 Pengertian Pendapatan	14
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat	16
3.2 Teknik Penentuan Responden	16
3.3 Jenis dan Sumber Data	16
3.4 Analisa Data	17
3.5 Konsep Operasional	18

IV. KEADAAN UMUM LOKASI	
4.1 Letak Geografis	19
4.2 Keadaan Topografi	19
4.3 Keadaan Penduduk	19
4.3.1 Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	20
4.3.2 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan ...	21
4.3.3 Penduduk Menurut Mata Pencaharian	23
4.4 Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi	24
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Responden	27
5.1.1 Umur	27
5.1.2 Pendidikan	28
5.1.3 Pengalaman Usaha	30
5.1.4 Tanggungan Tanggungan	31
5.2 Panjang Tali	32
5.3 Produksi	33
5.4 Analisa Biaya	34
5.5 Analisa Pendapatan	37
5.6 Prospek Pengembangan Rumput Laut	39
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	43
6.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

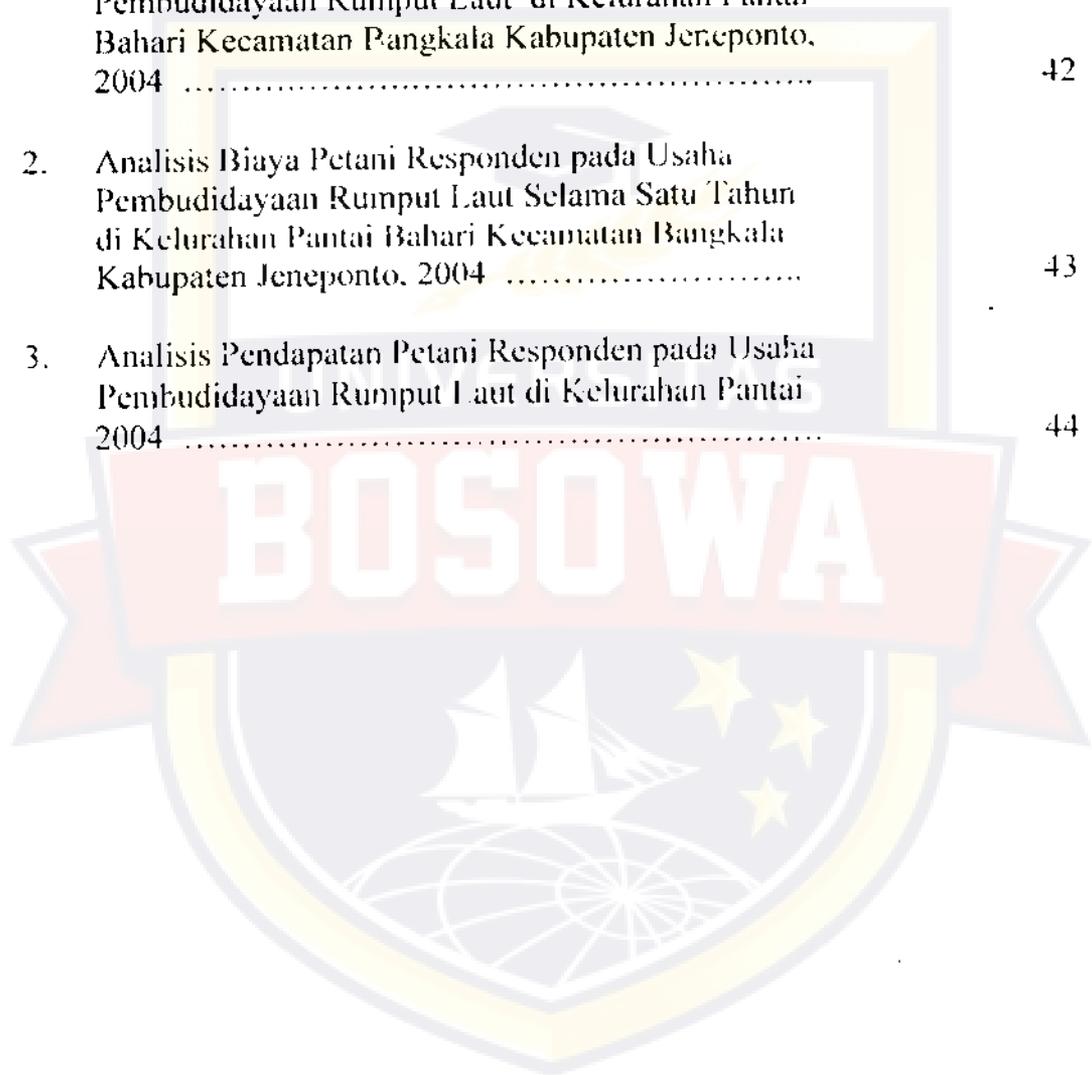
DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Keadaan Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004	21
2.	Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004	22
3.	Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004	23
4.	Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto,2004	25
5.	Tingkat Umur Responden di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004	27
6.	Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004	29
7.	Pengalaman Berusaha Responden di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004.....	30
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004	32

9.	Jumlah Bentangan yang Digunakan Responden di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004	33
10.	Jumlah Produksi Responden di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004	34
11.	Rata-Rata Biaya Usahatani Rumput Laut per Bentangan Selama Satu Siklus Produksi di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004	35
12.	Rata-Rata Biaya Usahatani Rumput Laut per Petani Responden Selama Satu Siklus Produksi di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004	36
13.	Rata-Rata Pendapatan Responden per Bentangan Dalam Satu Siklus Produksi di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004	37
14.	Rata-Rata Pendapatan Responden per Petani Dalam Satu Siklus Produksi di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004 ..	38

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Identitas Petani Responden pada Usaha Pembudidayaan Rumput Laut di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Pangkala Kabupaten Jeneponto, 2004	42
2. Analisis Biaya Petani Responden pada Usaha Pembudidayaan Rumput Laut Selama Satu Tahun di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004	43
3. Analisis Pendapatan Petani Responden pada Usaha Pembudidayaan Rumput Laut di Kelurahan Pantai 2004	44



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara maritim dan agraris dengan luas wilayah yang terdiri dari laut sebesar 5,8 juta km³ atau 70 % dan 17.000 pulau yang pantainya kaya akan berbagai jenis sumberdaya hayati perairan. Keadaan ini merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan di sektor perikanan melalui pengelolaan sumberdaya perairan. Adanya perluasan wilayah perairan Indonesia dari 2 juta km menjadi 9 km, membuat panjang pantai bertambah menjadi kurang lebih 81.000 km yang merupakan wilayah pantai yang subur untuk dikelola secara serius demi peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Perikanan laut Indonesia dengan garis pantai kurang lebih 81.000 km diyakini memiliki potensi rumput laut yang tinggi, tercatat sedikitnya 555 jenis rumput laut di perairan Indonesia, diantaranya ada 55 jenis yang diketahui mempunyai nilai ekonomis tinggi, diantaranya *Eucheuma sp*, *Gracillaria sp*, dan *Gelodium sp* (www.dkm.go.id, 2004).

Propinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang cukup besar, hal ini ditunjang dengan luas wilayah 62.482,54 km dengan garis pantai 2.500 km. Dengan luas wilayah ini menjadikan

Sulawesi Selatan sebagai salah satu propinsi di Kawasan Timur Indonesia yang memiliki letak geografis yang sangat strategis sebagai daerah perikanan yang potensial untuk dikembangkan.

Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Selatan, volume hasil ekspor rumput laut tahun 2001 yaitu 10.164 ton senilai USD. 2.591.968 dan tahun 2002 turun 0,34 % yaitu 10.129 ton dengan nilai USD.3.094.073 dengan negara tujuan utama yaitu Hongkong sebesar 4.868 ton (USD.668.418), Spanyol 1.500 ton dan Chili menyerap 6.600 ton, selain itu permintaan juga berasal dari Amerika Serikat, Australia, China, Jerman, Jepang, Singapura, Italia, Korea Selatan, Belgia, dan Taiwan (....., 2003).

Dengan dicanangkannya Grateks 2 (Gerakan Peningkatan Produksi dan Ekspor Dua Kali Lipat) oleh Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan untuk meningkatkan produksi pertanian khususnya di bidang perikanan, maka rumput laut sebagai salah satu komoditi andalan sektor perikanan selain udang yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pesisir, yang dilanjutkan dengan program Gerbang Mas oleh Pemerintah Daerah sekarang.

Sumberdaya perikanan Sulawesi Selatan yang cukup besar terdiri dari 10 komoditi unggulan yang mempunyai nilai ekonomis penting yaitu ikan ekor

kuning, rumput laut, udang, tripang, ikan mas, kepiting, ikan mujair, ikan kerapu, ikan tawes, dan ikan terbang. Khusus pada rumput laut merupakan komoditi andalan, dimana rumput laut dapat tumbuh dengan baik di hampir seluruh perairan pantai Sulawesi Selatan. Namun daerah yang cukup menonjol dan memiliki karakteristik wilayah yang cocok untuk usaha budidaya rumput laut adalah Kabupaten Selayar, Sinjai, Bulukumba, Jeneponto, Takalar, Maros, dan Pangkep dan telah ditetapkan Kabupaten Takalar dan Jeneponto sebagai sentra pengembangan rumput laut Sulawesi Selatan.

Beberapa tahun yang lalu rumput laut hanya dimanfaatkan sebagai bahan makanan, namun seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pemanfaatan rumput laut telah meluas ke berbagai bidang, seperti dalam bidang pertanian digunakan oleh beberapa negara sebagai bahan pupuk organik, bidang kedokteran digunakan sebagai media kultur bakteri, bidang peternakan sebagai bahan makanan ternak, bidang farmasi digunakan dalam pembuatan tablet dan plaster, sedangkan dalam bidang industri digunakan sebagai bahan aditif dalam industri tekstil, pelindung kayu dan pencegahan api. Prospek komoditi ini sangat cerah untuk memenuhi kebutuhan pasar baik domestik maupun internasional, seperti Hongkong, Prancis, Inggris, Kanada, Amerika Serikat, dan Jepang.

Berbagai jenis rumput laut yang hidup di perairan Sulawesi Selatan mempunyai nilai ekonomis penting, namun karena kurangnya pengetahuan masyarakat utamanya yang hidup di daerah pesisir untuk melaksanakan upaya budidaya serta upaya pengolahan, sehingga jenis komoditi ini masih belum dapat bersaing dengan produk di luar Sulawesi Selatan.

Ditinjau dari sudut ekonomi rumah tangga peranannya sangat penting dalam peningkatan pendapatan keluarga. Dari berbagai jenis rumput laut yang terdapat di perairan Sulawesi Selatan, terdapat dua jenis yang telah dibudidayakan dan di ekspor, yaitu *Eucheuma sp* yang dikembangkan di pesisir pantai dan *Gracillaria sp* yang dibudidayakan di tambak.

Rumput laut merupakan salah satu komoditi hasil laut yang penting, disamping kegunaannya yang cukup banyak, rumput laut juga sebagai penghasil devisa negara dengan nilai ekspor yang terus meningkat setiap tahunnya. Pemberdayaan seluruh potensi dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengacu pada kegiatan agribisnis dan agroindustri perikanan sangat bergantung dari sikap mental, tekad dan semangat serta disiplin dari seluruh pelaku dan pelaksana pembangunan perikanan itu sendiri.

Program dan strategi pengembangan perikanan di daerah, ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan sekaligus menjadi acuan dalam penyusunan program kegiatan dimasa yang akan datang, agar seluruh potensi sumberdaya perikanan dapat dimanfaatkan secara optimal dengan tujuan antara lain untuk meningkatkan produksi perikanan dalam menunjang peningkatan taraf hidup petani dan nelayan.

Kabupaten Jeneponto mempunyai potensi perikanan yang cukup besar dengan panjang garis pantai kurang lebih 95 km, tambak seluas 1445,79 Ha, sawah dan kolam seluas 18457,95 Ha, rawa dan sungai seluas 7,32 Ha yang tersebar di sembilan kecamatan dan 111 desa/ kelurahan.

Potensi perikanan Kabupaten Jeneponto cukup besar namun belum dikelola secara optimal, hal ini terlihat dari pencapaian produktivitas usaha perikanan yang masih sangat rendah dibandingkan dengan potensi yang tersedia. Rendahnya produksi antara lain disebabkan karena lemahnya pengetahuan, sumberdaya manusia, modal, sarana dan prasarana yang masih sangat sederhana.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui besarnya pendapatan dari hasil usahatani rumput laut di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani pada pembudidayaan rumput laut di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.
2. Bagaimana prospek pembudidayaan rumput laut di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani dan prospek pembudidayaan rumput laut di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, selain itu dapat menjadi informasi tambahan bagi pemerintah selaku penyusunan kebijakan, sehingga dalam pengambilan keputusan tetap memperhatikan kepentingan masyarakat, dan diharapkan pula hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan kita tentang usaha pembudidayaan rumput laut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rumput Laut

Rumput laut pertama kali dikenal oleh bangsa Cina kira-kira tahun 2700 SM dan digunakan untuk sayuran, obat-obatan. Pada tahun 65 SM bangsa Romawi menggunakannya sebagai bahan kosmetik, namun dari waktu ke waktu pengetahuan tentang rumput lautpun semakin berkembang. Spanyol, Prancis, dan Inggris menjadikan rumput laut sebagai bahan baku pembuatan gelas, sedangkan Irlandia, Norwegia, dan Skotlandia mengolahnya menjadi pupuk tanaman (Indriani dan Suminarsih, 2003).

Rumput laut atau alga juga dikenal dengan nama seaweed yang merupakan bagian terbesar dari tanaman laut, dimana rumput laut ini adalah tanaman tingkat rendah yang tidak memiliki perbedaan susunan kerangka seperti akar, batang, dan daun (thallus) (Winarno, 1996).

Secara umum dikemukakan oleh Hidayat (1994) bahwa rumput laut termasuk dalam Kelas Rhodophyceae, Sub Kelas Florodae, Ordo Gigartinales, Family Soliriaceae, Genus *Eucheuma* dan Species *Eucheuma sp.*

Sejak diperkenalkannya istilah "*Algae*" oleh *Linneus*, maka alga dimasukkan ke dalam Devisi Thallophyta (tumbuhan berthallus) karena mempunyai struktur kerangka tubuh (morfologi) yang tidak berdaun, berbatang

dan berakar, semuanya terdiri dari thallus (batang) saja, sampai kini Thallophyta mempunyai 7 Fila *Euglenophyta*, *Cholorophyta*, *Pyrophyta*, *Rhodophyta*, *Cryptophyta*, *Chrysophyta*, dan *Phaeophyta* (Aslan, 1998).

Pada mulanya orang menggunakan rumput laut hanya sebagai sayuran, namun sekarang ini pemanfaatannya semakin berkembang. Rumput laut yang banyak dimanfaatkan adalah dari jenis ganggang merah karena mengandung agar-agar dan karaginan, porpiran maupun furcellaran. Untuk jenis-jenis yang ada di Indonesia mengandung agar-agar dan keraginan, juga mengandung pigmen fikubilin yang terdiri dari *Fikoretrin* dan *Fikosianin* yang merupakan cadangan makanan berupa karbohidrat (Floridean Strach) (Nurdjana, 2001).

Selain ganggang merah yang dimanfaatkan, ganggang coklatpun potensial untuk dibudidayakan seperti *Sargassum* dan *Turbinaria*. Ganggang coklat mengandung pigmen klorofil A dan C, beta karotin, violasantin, fikosantin, pirenoid dan filakoid (lembaran fotosintesis), cadangan makanan berupa Laminarin, dinding sel yang mengandung sellulosa dan algin, selain itu ganggang merah dan coklat merupakan bahan makanan yang baik sebagai penghasil yodium (Sugiarto, dkk. 1993).

Rumput laut olahan seperti agar-agar banyak digunakan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti untuk industri makanan digunakan dalam pembuatan roti, sup, saus, jelly, es krim, permen, serbat, keju, pudding, selai,

bir, anggur, kopi, dan coklat. Untuk industri farmasi agar-agar bermanfaat sebagai obat pencahar atau peluntur, pembungkus kapsul obat antibiotik dan vitamin atau campuran bahan pencetak contoh gigi. Untuk industri kosmetik agar-agar digunakan dalam salep, cream, lotion, lipstik, dan sabun. Untuk industri tekstil agar-agar bermutu tinggi digunakan untuk melindungi kemilau sutera, sedangkan yang bermutu lebih rendah untuk jenis tekstil lain seperti macao, muslin, dan voil. Untuk industri kulit agar-agar digunakan sebagai pemantap permukaan yang halus dan kekakuan kulit, serta sebagai campuran pembuatan pelekats polywood. Untuk industri lain agar-agar digunakan dalam pembuatan pelat film, pasta gigi, semir sepatu, kertas, serta bantalan transport ikan, pengalengan ikan dan daging (Afrianto dan Liviawati, 1989).

2.2 Budidaya Rumput Laut

Pemilihan lokasi untuk budidaya rumput laut merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang keberhasilan budidaya, selain itu pengadaan dan pemilihan bibit harus dilakukan secara cermat. Pada tahap akhir yaitu panen dan penanganan hasil panen merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan dengan mempertimbangkan cara dan waktu yang tepat, agar diperoleh hasil yang memenuhi permintaan pasar baik secara kuantitas maupun kualitas.

a. Persyaratan Lokasi

Menurut Aslan (1998) lokasi yang paling baik untuk budidaya rumput laut adalah sebagai berikut :

- Perairan harus cukup tenang, terlindung dari pengaruh angin dan ombak serta tersedianya rumput laut alami yang sekaligus sebagai cadangan bibit.
- Kedalaman perairan pada surut terendah minimal 60 cm dan pada pasang tertinggi maksimal 210 cm. Dimana dasar perairan terdiri dari pasir kasar yang bercampur dengan potongan-potongan karang.
- Jauh dari sumber air tawar seperti muara sungai untuk mencegah perubahan salinitas yang mendadak.
- Bebas dari predator seperti ikan herbivora, bulu babi, landak laut dan penyu
- Mudah dicapai untuk memudahkan pengangkutan sarana produksi dan hasil serta memudahkan pengawasan.
- Bebas dari bahan pencemaran sehingga perairan bersih dan jernih agar fotosintesis berlangsung dengan baik.

b. Persyaratan dan Jumlah Bibit

Kualitas dan kuantitas produksi rumput laut berasal dari bibit, maka bibit sebaiknya yang masih muda, bersih dan segar agar memberikan pertumbuhan yang optimal. Bibit yang baik berasal dari tanaman induk yang sehat, segar dan bebas dari jenis lain. Tanaman induk yang terpilih dari hasil budidaya

bukan dari stok alami, selain itu segi fisik bibit tersebut harus kuat dan tahan terhadap cuaca buruk terutama terhadap ombak, memiliki angka pertumbuhan harian yang cukup baik, sehingga produktivitas tinggi (Indriani dan Suminarsih, 2003).

c. Metode Budidaya

Menurut Hidayat (1994) ada tiga cara atau metode yang dapat digunakan dalam budidaya rumput laut :

- Metode Dasar (Bottom Methode) yaitu bibit yang ditebar di dasar perairan yang tenang atau dapat juga dikaitkan pada potongan batu karang mati sebagai substrak yang disusun berderet-deret sebelum ditebar.
- Metode Lepas Dasar (Off Bottom Methode) yaitu memancangkan dua buah patok pada dasar perairan dengan jarak 2,5 – 5 meter, kedua patok dihubungkan dengan tali yang kuat untuk menggantung bibit.
- Metode Rakit Apung (Floating Methode) digunakan jika kedua metode diatas tidak dapat digunakan karena kedalaman air pada surut terendah lebih dari 60 cm.

d. Panen dan Pasca Panen

Untuk memanen rumput laut dapat dilakukan dengan cara dipetik, yaitu dengan memisahkan cabang-cabang dari tanaman induk, selanjutnya tanaman induk dapat digunakan kembali untuk penanaman selanjutnya. Keuntungannya

adalah lebih mudah, tetapi kecepatan tumbuh bibit yang berasal dari tanaman induk lebih rendah (Aslan, 1998).

Rumput laut yang telah dipanen dijemur diatas para-para dengan diberi alas "Kaneka" (bambu yang dipecah-pecah menurut seratnya), selama beberapa hari sampai kering. Selama proses pengeringan rumput laut tidak boleh terkena air hujan atau air tawar dan setelah cukup kering dikumpul atau selanjutnya dipasarkan (Winarno, 1996).

2.3 Pengertian Produksi

Pengertian produksi adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus antara lain tanah, modal dan tenaga kerja (Muhyarto, 1989)

Produksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang dimana kegunaan suatu barang akan bertambah jika memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Dalam memproduksi membutuhkan faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, sumberdaya alam, teknologi (Muhammad, 2004).

Produksi adalah suatu kegiatan yang dapat meningkatkan manfaat dari suatu barang atau jasa. Produk merupakan konsep arus yaitu suatu kegiatan produksi diukur dari jumlah barang atau jasa yang dihasilkan dalam satu periode waktu tertentu tanpa merubah kualitas barang atau jasa yang dihasilkan (Algifari, 2002).

Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimal suatu barang atau jasa tertentu yang dapat diproduksi per periode waktu pada berbagai kombinasi sumber daya alam atas dasar tingkat teknologi tertentu (Triandaru, 2001).

Fungsi produksi adalah hubungan antara jasa berbagai faktor yang digunakan sebagai masukan ke dalam proses produksi dan banyaknya hasil yang diperoleh (Lepsey dan Steiner, 1991).

Proses produksi adalah suatu proses yang melibatkan manusia, barang dan peralatan untuk menciptakan produk yang bermanfaat bagi manusia (Yamit, 2003).

Proses produksi adalah langkah-langkah yang diperlukan untuk merubah input (sumberdaya alam, bahan baku, peralatan, dan lain-lain) menjadi out (barang dan jasa), dimana akibat transformasi ini nilai output lebih besar dari pada input (Djoko, 2004).

Ibrahim (2003), mengatakan bahwa aspek teknis produksi adalah aspek yang berhubungan dengan pembangunan dari proyek yang direncanakan, baik dilihat dari faktor lokasi, luas produksi, proses produksi, penggunaan teknologi (mesin dan peralatan) maupun lingkungan keadaan yang berhubungan proses produksi.

Produk dalam arti teknis merupakan suatu usaha manusia untuk menghasilkan barang dan jasa, sedangkan produk dalam arti ekonomi adalah

selain usaha untuk menghasilkan barang dan jasa juga dipenuhi persyaratan untuk memberikan manfaat bagi manusia.

2.4 Pengertian Pendapatan

Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani. Pendapatan kotor usahatani adalah ukuran hasil perolehan total sumberdaya yang digunakan dalam usahatani, sedangkan pengeluaran total usahatani adalah semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam proses produksi (Soekartawi, 1996).

Menurut Soekartawi (1995) pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya, secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

dimana: TR = Total Revenue

$$TC = Total Cost$$

Menurut Prawirohadikusumo (1990) untuk mengetahui pendapatan usahatani digunakan analisis profit dan profitabilitas. Profit adalah jumlah uang yang diperoleh dari pendapatan bersih suatu usaha, sedangkan profitabilitas adalah merupakan suatu ukuran pendapatan yang bersifat relatif terhadap nilai input yang dipakai untuk menghasilkan suatu profit. Suatu

usaha dapat mempunyai nilai laba yang positif tetapi mempunyai nilai profitabilitas yang kecil terhadap ukuran usahanya.

Keuntungan merupakan tujuan utama dalam pembukaan suatu jenis usaha, dimana semakin besar keuntungan yang diterima semakin layak pula pembukaan usaha yang dikembangkan (Ibrahim, 2003).



III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan Nopember sampai Desember 2004 di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

3.2 Teknik Penentuan Responden

Populasi petani dalam penelitian ini adalah semua petani yang berusaha pada budidaya rumput laut. Penentuan responden dilakukan secara acak sederhana (sample random sampling) sebanyak 15 % dari populasi yang berjumlah 157 orang, sehingga jumlah sampel menjadi 23 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan menggunakan kuisisioner serta observasi langsung di lapangan meliputi data tentang nama responden, umur, tingkat pendidikan, lama berusaha, jumlah tanggungan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber atau lembaga/instansi terkait meliputi data tentang letak geografis, tofografi wilayah, keadaan penduduk, sarana dan prasarana.

3.4 Analisa Data

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus analisis pendapatan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani dan layak tidaknya usahatani tersebut untuk dikembangkan. Untuk membuktikan suatu hipotesis yaitu dugaan sementara mengenai besarnya pendapatan usaha pembudidayaan rumput laut, maka digunakan analisis pendapatan menurut Soekartawi (1995) dengan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

dimana: Pd = Keuntungan (profit) (Rp/tahun)

$$TR = \text{Total Penerimaan (revenue) (Rp/tahun)}$$

$$TC = \text{Total Biaya (cost) (Rp/tahun)}$$

Untuk mendapatkan total penerimaan (TR) dan total biaya (TC), maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

dimana : P = Harga (price) (Rp/Kg)

$$Q = \text{Jumlah (quantity) (Kg)}$$

$$FC = \text{Biaya tetap (fixed cost) (Rp/tahun)}$$

$$VC = \text{Biaya berubah-ubah (variabel cost) (Rp/tahun)}$$

3.5 Konsep Operasional

1. Petani rumput laut adalah petani yang melakukan pembudidayaan dan menghasilkan rumput laut.
2. Produksi rumput laut adalah banyaknya rumput laut yang dihasilkan dalam satu periode yang dinyatakan dalam kg/ tahun..
3. Pendapatan adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dinyatakan dalam satuan rupiah/ tahun.
4. Bentangan adalah banyaknya tali yang digunakan dalam usaha pembudidayaan rumput laut dengan panjang tali tiap bentangan yaitu 37,5 meter.

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

Kelurahan Pantai Bahari adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jenepono yang terletak pada ujung Selatan Kecamatan Bangkala dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Bagian Utara : Kelurahan Benteng
- b. Bagian Selatan : Laut Flores
- c. Bagian Timur : Desa Punagaya, Kelurahan Pallegu
- d. Bagian Barat : Desa Garassikang

Luas Kelurahan Pantai Bahari adalah 5,5 Km² dengan jarak dari kota kecamatan yaitu 2 Km, kota kabupaten 30 Km, dan kota propinsi 65 Km.

4.2 Keadaan Tofografi

Kelurahan Pantai Bahari merupakan daerah pantai dengan ketinggian 0 - 500 m dari permukaan laut, tofografi dataran landai, keadaan tanah berpasir dengan curah hujan 1.200 mm/thn.

4.3 Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan modal pembangunan suatu daerah karena fungsinya sebagai pelaksana pembangunan dan juga sebagai penerima manfaat dari pembangunan itu sendiri dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidupnya.

4.3.1 Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kelurahan Pantai Bahari adalah sebanyak 2656 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1304 jiwa dan wanita 1352 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 546 orang yang tersebar di empat dusun yaitu dusun Caniavo, dusun Bahari, dusun Ujung Bori dan dusun Kalerungan.

Tingkat produktivitas suatu daerah sangat dipengaruhi oleh umur, dan jenis kelamin dari penduduknya, akan tetapi pada prinsipnya kaum pria mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan kaum wanita, namun baik pria maupun wanita keduanya merupakan modal pembangunan yang sangat diharapkan dapat meningkatkan pembangunan. Selain faktor jenis kelamin, umur juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas, dimana makin tua usia seseorang makin rendah pula produktivitasnya karena kemampuan fisiknya yang semakin berkurang. Untuk mengetahui jumlah penduduk Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Keadaan Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkula Kabupaten Jeneponto, 2004.

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		L	P		
1	0 - 14	154	132	286	10,77
2	15 - 24	112	203	315	11,86
3	25 - 34	236	217	453	17,05
4	35 - 44	324	340	664	25,00
5	45 - 54	262	277	539	20,29
6	55 - 64	147	140	287	10,81
7	65 ke atas	69	43	112	4,22
Total		1304	1352	2656	100,00

Sumber : Kantor Kelurahan Pantai Bahari, 2004.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa penduduk yang paling banyak adalah yang berumur 35- 44 tahun sebanyak 664 orang (25,00%) sedangkan penduduk yang berumur 65 tahun ke atas jumlahnya paling sedikit yaitu hanya 112 orang (4,22 %). Hal ini menandakan bahwa produktivitas penduduk di daerah ini cukup tinggi, sebab umur tersebut merupakan umur yang masih produktif sehingga dapat memicu tingkat produktivitas penduduk.

4.3.2 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat erat hubungannya dengan pola pikir seseorang, sebab makin tinggi tingkat pendidikan makin luas pula wawasannya dan pola pikirnyapun semakin baik, selain itu makin tinggi tingkat pendidikan seseorang

makin cepat pula daya tanggap dalam menerima setiap teknologi atau informasi yang ditawarkan, sebab tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia.

Tingkat pendidikan di daerah ini terbelakang, hal ini karena jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan sarjana dan SMU masih sangat sedikit dari jumlah penduduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	193	41,59
2	SLTP	168	36,21
3	SLTA	92	19,83
4	Perguruan Tinggi	11	2,37
Total		464	100

Sumber : Kantor Kelurahan Pantai Bahari, 2004.

Dari Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa, 193 orang (41,59 %) penduduk di Kelurahan Pantai Bahari berpendidikan SD, sedangkan yang lulusan perguruan tinggi hanya 11 orang (2,37 %). Hal ini berarti rata-rata tingkat pendidikan penduduk di daerah ini masih cukup rendah, sehingga program pemerintah dalam pemberantasan buta aksara dan wajib belajar sembilan tahun

masih sangat perlu untuk terus digalakkan di dalam masyarakat untuk menghadapi persaingan dimasa yang akan datang.

4.3.3 Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Setiap manusia mempunyai perbedaan kemampuan dan keahlian dalam hidupnya, ada yang ahli dalam bidang pertanian, nelayan, dan ada pula yang menonjol sebagai usahawan atau wiraswasta, sehingga profesi seseorang sangatlah bervariasi. Pekerjaan ini merupakan penunjang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga. Mata pencapaian penduduk di daerah ini adalah umumnya petani rumput laut dan nelayan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004.

No	Mata Pencapaian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani rumput laut	157	40,88
2	Nelayan	114	29,69
3	Petani tambak	48	12,50
4	Petani Sawah/Ladang	15	3,91
5	Pedagang	28	7,29
6	PNS dan ABRI	20	5,21
7	Dukun Bayi	2	0,52
Total		384	100,00

Sumber : Kantor Kelurahan Pantai Bahari, 2004.

Berdasarkan Tabel 3 tersebut diatas menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jenepono adalah umumnya petani rumput laut yaitu 157 orang (40,88 %) dan nelayan yaitu 114 orang (29,69 %), hal ini karena di dukung oleh tofografi wilayahnya yang berhubungan langsung dengan laut Flores sehingga selain bertani rumput laut penduduknya juga berprofesi sebagai nelayan. Sedangkan untuk pekerjaan lain seperti petani sawah/ladang hanya sekitar 15 orang (3,91 %) saja karena keadaan tanahnya yang berpasir, sehingga kurang cocok untuk menjadi lahan pertanian.

4.4 Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi

Sarana dan prasarana sosial ekonomi suatu daerah sangat membantu dalam percepatan pembangunan daerah tersebut, terutama ketersediaan sarana dan prasarana yang sangat erat hubungannya dengan aktivitas keseharian masyarakatnya, seperti sarana transportasi, sarana peribadatan dan sarana pendidikan. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana sosial ekonomi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

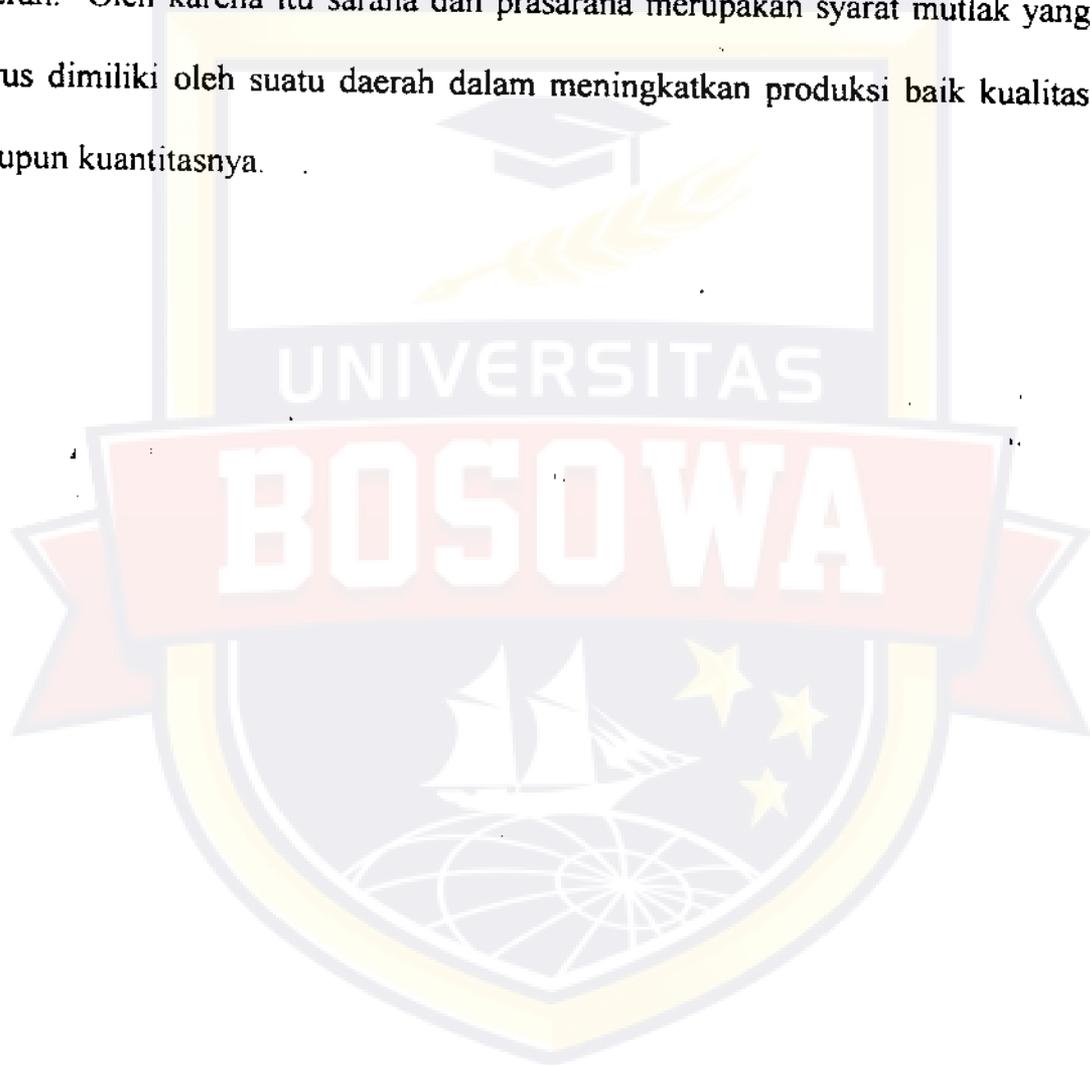
Tabel 4. Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004.

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Jembatan	1
2	Transportasi	
	- Dokar	19
	- Sepeda	15
	- Motor	44
	- Sampan	21
	- Perahu Motor	57
	- Mobil	8
3	Komunikasi	
	- Televisi	108
	- Radio	342
4	Peribadatan	
	- Mesjid	1
	- Mushallah	1
5	Pendidikan	
	- TK	1
	- SD	2
	- Madrasah	1

Sumber : Kantor Kelurahan Pantai Bahari, 2004.

Berdasarkan Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Pantai Bahari sudah cukup memadai, baik sarana komunikasi, sarana pendidikan, maupun peribadatan, juga ditunjang dengan

sarana transportasi yang merupakan penghubung yang amat vital bagi terselenggaranya pembangunan ekonomi dan lancarnya perhubungan akan memperlancar pula jalannya arus barang, jasa dan mobilitas penduduk antar daerah. Oleh karena itu sarana dan prasarana merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh suatu daerah dalam meningkatkan produksi baik kualitas maupun kuantitasnya.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga. Dengan mengetahui identitas responden tersebut diharapkan dapat mengartikan sejauh mana keberhasilan dalam pengelolaan usaha pembudidayaan rumput laut di daerah ini.

5.1.1 Umur Responden

Umur responden ini sangat perlu diketahui dalam suatu kegiatan usaha karena tingkat umur seseorang akan mempengaruhi kemampuan fisiknya untuk bekerja dan berpikir. Dimana petani yang berusia muda mempunyai kemampuan bekerja jauh lebih baik dibandingkan dengan petani yang berusia tua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Tingkat Umur Responden di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004.

No	Umur (Thn)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25 - 34	9	39,13
2	35 - 44	5	21,74
3	45 - 54	6	26,09
4	55 ke atas	3	13,04
Total		23	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2004.

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa petani yang berumur antara 25 - 34 tahun terdapat 9 orang (39,13 %), yang berumur 35 – 44 tahun sebanyak 5 orang (21,74 %), berumur 45– 4 tahun sebanyak 6 orang (26,09 %) sedangkan yang berumur 55 tahun ke atas hanya 3 orang (13,04 %) saja.

Hal ini berarti penduduk yang berprofesi sebagai petani rumput laut masih berumur produktif, karena mempunyai kemampuan fisik dan cara berpikirnya lebih baik, sehingga menunjukkan harapan peningkatan produksi rumput laut di daerah ini dimasa yang akan datang masih terbuka lebar.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan seseorang sangat berpengaruh pada watak dan pola pikirnya, sehingga dalam mengadopsi (menyerap) suatu teknologi yang baru sangat bervariasi bergantung dari tingkat pendidikan formal yang pernah dimasukinya, oleh karena itu pendidikan sangat mendukung dalam pelaksanaan usaha seseorang begitu pula halnya dengan para petani, dimana tingkat pendidikan merupakan salah satu modal penting karena sangat berpengaruh pada pola untuk mengembangkan usahanya. Tingkat pendidikan responden di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	15	65,22
2	SLTP	6	26,09
3	SLTA	2	8,69
Total		23	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2004.

Pada Tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden umumnya berpendidikan SD yaitu 15 orang (65,22 %), SLTP sebanyak 6 orang (26,09 %), sedangkan SLTA hanya 2 orang (8,69%). Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat diprediksikan bahwa dalam penyerapan teknologi (inovasi) baru untuk pengembangan usaha tani rumput laut di daerah ini akan menghadapi suatu kendala sebab tingkat pendidikan masyarakat untuk menerima informasi tersebut belum memadai yang sangat berpengaruh pada pola pikirnya, sehingga peranan masyarakat yang bertindak sebagai inovator sangat diharapkan untuk menyebarluaskan teknologi-teknologi baru ini seperti penanganan pasca panen yang baik yang sangat berpengaruh pada kualitas produksi yang dihasilkan.

5.1.3 Pengalaman Berusaha

Suatu kegiatan usahatani dalam pengelolaannya sangat dipengaruhi oleh pengalaman berusaha dari pemiliknya. Perbedaan kemampuan seseorang dalam pengambilan kebijakan dan mempertimbangkan resiko yang mungkin terjadi sangat berbeda-beda, dimana makin berpengalaman dan matang seseorang dalam berusaha makin berani pula dalam mengambil resiko atau keputusan demi untuk kemajuan usahanya.

Pengalaman berusaha yang dimiliki oleh responden di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Pengalaman Berusaha Responden di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004.

No	Lama Berusaha (Thn)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	2 - 4	3	13,04
2	5 - 7	16	69,57
3	8 ke atas	4	17,39
Total		23	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2004.

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan bahwa responden dengan lama berusaha 2 – 4 tahun sebanyak 3 orang (13,04 %), 5 – 4 tahun sebanyak 16 orang (69,57%), sedangkan yang pengalaman berusahanya 8 ke atas terdapat

4 orang (17,39 %). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa umumnya petani rumput laut di daerah ini sudah cukup berpengalaman dalam berusahatani, sehingga resiko kerugian yang diakibatkan oleh sistem manajemen dalam berusaha dapat diminimalisir karena makin lama seseorang menggeluti suatu bidang usaha, maka makin berpengalaman pula orang tersebut. Sehingga kegagalan yang pernah dialaminya dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk mencapai keberhasilan, begitu pula sebaliknya keberhasilan yang dicapai dapat memberikan semangat untuk lebih giat berusaha.

5.1.4 Jumlah Tanggungan

Keluarga selain merupakan beban yang harus dibiayai dalam suatu usaha, juga dapat merupakan penyediaan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengeluaran. Dan paling menentukan adalah jumlah tanggungan petani dalam keluarga, dimana jumlah tanggungan tersebut akan berpengaruh pada besarnya pengeluaran petani atau dengan kata lain semakin banyak tanggungan semakin banyak pula biaya yang harus dikeluarkan untuk keperluan hidupnya. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan responden dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Responden di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. 2004.

No	Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	2 - 4	11	47,83
2	5 - 7	10	43,48
3	8 ke atas	2	8,69
Total		23	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2004.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan tanggungan keluarga 2 – 4 orang sebanyak 11 orang (47,83 %), 5 – 7 orang sebanyak 10 orang (43,48 %) dan yang delapan orang ke atas hanya 2 orang (8,69 %). Hal ini berarti jumlah tanggungan responden yang di Kelurahan Pantai Bahari cukup sedang. Dimana jika jumlah tanggungan keluarga banyak, maka biaya hidup yang harus dipenuhi semakin besar pula, sebaliknya jika tanggungan keluarga sedikit, maka biaya hidup cenderung kecil.

5.2 Panjang Tali

Berdasarkan panjang tali dalam usahatani rumput laut ini dapat dijadikan sebagai indikator dalam menentukan besarnya produksi dan pendapatan yang diperoleh petani rumput laut. Panjang tali yang dimiliki oleh petani responden dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Panjang Tali yang Digunakan Responden di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004.

No	Panjang Tali (Meter)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	9.000 – 16.874	14	60,87
2	16.875 – 24.750	7	30,44
3	24.751 – keatas	2	8,69
Total		23	100

Sumber ; Data Primer setelah diolah, 2004

Berdasarkan Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa panjang tali yang terbanyak adalah panjang tali antara 9.000 – 16.874 meter sebanyak 14 orang (60,87 %), sedangkan yang paling sedikit adalah panjang tali antara 24.751 keatas yang terdapat hanya 2 orang (8,69 %) saja. Hal ini menandakan bahwa panjang tali yang dimiliki responden cenderung masih kurang, karena dalam memulai usahatani rumput laut ini diperlukan modal awal yang cukup besar, namun umumnya petani dapat menambah panjang talinya setelah panen sebab keuntungan yang diperoleh dari produksi sebelumnya dapat digunakan lagi untuk membeli sarana produksi.

5.3 Produksi

Produksi adalah besar hasil panen yang diperoleh melalui suatu kegiatan usahatani baik dalam skala kecil maupun skala besar yang dinyatakan dalam satuan kilogram selama satu kali proses produksi, namun produksi antara

petani berbeda-beda satu sama lain. Untuk jelasnya jumlah produksi dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Jumlah Produksi menurut Panjang Tali Responden di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004.

No	Panjang Tali (Meter)	Jumlah Produksi (Kg)	Responden (Jiwa)
1	9.000 – 16.874	28.830	14
2	16.875 – 24.750	26.130	7
3	24.751 – keatas	13.110	2
Total		68.070	23

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2004.

Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa panjang tali antara 9.000 – 16.874 meter dengan produksi 28.830 kg sebanyak 14 orang responden, sedangkan panjang tali 24.751 keatas jumlah produksinya 13.110 kg sebanyak 2 orang responden. Hal ini berarti makin panjang yang digunakan cenderung makin besar pula produksi yang dihasilkan.

5.4 Analisa Biaya

Tujuan analisa biaya adalah untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani baik biaya tetap maupun biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan walaupun tidak melakukan kegiatan produksi yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi seperti

penyusutan, sedangkan biaya variabel adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani selama kegiatan produksi baik yang berhubungan dengan secara langsung maupun tidak dengan kegiatan produksi, seperti bambu, tenaga kerja, bahan bakar, dan lain sebagainya. Untuk lebih dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Rata-Rata Biaya Usahatani Rumput laut per Meter Selama Satu Tahun Produksi di Kelurahan Pantai Bahari, Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004.

No	Uraian	Nilai
1	Biaya Total (TC)	
	a. Biaya Tetap (FC)	
	- Penyusutan	Rp. 8,67
	Total Biaya Tetap	Rp. 8,67
	b. Biaya Variabel (VC)	
	- Bambu	Rp. 19,32
	- Bensin	Rp. 17,52
- Tenaga Kerja	Rp. 26,66	
- Lain-lain	Rp. 9,04	
2	Total Biaya Variabel	Rp. 72,54
	Total Biaya (FC + VC)	Rp. 81,21

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2004.

Berdasarkan Tabel 11 diatas biaya-biaya yang harus dikeluarkan dalam satu tahun produksi per meter yaitu biaya tetap sebesar Rp. 8,67 biaya variabel sebesar Rp. 72,54, sehingga total biaya yang harus dikeluarkan adalah sebesar Rp. 81,21

Tabel 12. Rata-Rata Biaya Usahatani Rumput Laut Per Petani Responden Selama Satu Tahun Produksi di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004.

No	Uraian	Nilai
1	Biaya Total (TC)	
	a. Biaya Tetap (FC)	
	- Penyusutan	Rp. 132.693,48
	Jumlah Biaya Tetap	<u>Rp. 132.693,48</u>
	b. Biaya Variabel (VC)	
	- Bambu	Rp. 295.826,09
	- Bensin	Rp. 268.173,91
	- Tenaga Kerja	Rp. 408.260,87
	- Lain-lain	<u>Rp. 138.391,30</u>
2	Total Biaya Variabel	Rp. 1.110.652,17
	Total Biaya (FC + VC)	Rp. 1.243.345,65

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2004.

Berdasar Tabel 12 diatas, menunjukkan bahwa biaya yang harus dikeluarkan per petani dalam satu tahun produksi yaitu biaya tetap sebesar

Rp. 132.693,48 dan biaya variabel sebesar Rp. 1.110.652,17 sehingga total biaya yang harus dikeluarkan adalah sebesar Rp. 1.243.345,65.

5.5 Analisa Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima responden per bentangan dalam satu tahun produksi, maka penerimaan harus dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Rata-Rata Pendapatan Responden Per Meter Dalam Satu Tahun Produksi di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004.

No	Uraian	Nilai
1	Penerimaan	
	a. Produksi/Meter	0,1933
	b. Harga/Kg	Rp. 4.500,00
2	c. Nilai Produksi	Rp. 869,85
	Biaya Total (TC)	
	a. Biaya Tetap (FC)	
	- Penyusutan	Rp. 8,67
	Jumlah Biaya Tetap	Rp. 8,67
	b. Biaya Variabel (VC)	
	- Bambu	Rp. 19,32
	- Bensin	Rp. 17,52
	- Tenaga Kerja	Rp. 26,66
	- Lain-lain	Rp. 9,04
Total Biaya Variabel	Rp. 72,54	
Total Biaya (FC + VC)	Rp. 81,21	
3	Pendapatan	Rp. 788,69

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2004.

Berdasarkan Tabel 13 tersebut diatas menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani rumput laut per meter selama satu tahun produksi adalah sebesar Rp. 788,69 hasil ini diperoleh dari nilai produksi sebesar Rp. 869,85 dikurangi biaya total sebesar Rp. 81,21.

Tabel 14. Rata-Rata Pendapatan Responden Per Petani Dalam Satu Tahun Produksi di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004.

No	Uraian	Nilai
1	Penerimaan	..
	a. Produksi/Petani	2.959,57
	b. Harga/Kg	Rp. 4.500,00
	c. Nilai Produksi	Rp. 13.318.065,00
2	Biaya Total (TC)	
	a. Biaya Tetap (FC)	
	- Penyusutan	Rp. 132.693,48
	Total Biaya Tetap	Rp. 132.693,48
	b. Biaya Variabel (VC)	
	- Bambu	Rp. 295.826,09
	- Bensin	Rp. 268.173,91
	- Tenaga Kerja	Rp. 408.260,87
	- Lain-lain	Rp. 138.391,30
	Total Biaya Variabel	Rp. 1.110.652,17
	Total Biaya (FC + VC)	Rp. 1.243.345,65
3	Pendapatan	Rp. 12.074.697,83

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2004.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pendapatan per petani selama satu tahun produksi adalah sebesar Rp. 12.074.697,83 hasil ini diperoleh dari nilai produksi sebesar Rp. 13.318.065,00 dikurangi total biaya sebesar Rp. 1.243.345,65.

Besarnya pendapatan yang diterima oleh petani sangat ditentukan oleh besarnya penerimaan yang diperoleh dari nilai produksi yang dikurangi dengan besarnya biaya yang harus dikeluarkan. Nilai produksi berasal dari besarnya produksi yang dihasilkan dikali dengan harga produk itu sendiri, sedangkan biaya total berasal dari biaya tetap ditambah dengan biaya variabel.

5.6 Prospek Pengembangan Rumput Laut

Berdasarkan besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani rumput laut di daerah ini, maka dapat diprediksikan bahwa prospek pengembangan pembudidayaan rumput laut dimasa yang akan datang dari sudut pendapatan semakin baik, karena dari pendapatan bersih yang diperoleh petani cukup baik yang akan digunakan sebagian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan sebagian lagi digunakan untuk menambah jumlah bentangan. Sehingga jika jumlah bentangan bertambah maka produksi akan bertambah akibatnya pendapatanpun akan bertambah pula.

Pemilihan lokasi merupakan langkah pertama yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan usaha pembudidayaan rumput laut, sehingga diperlukan pertimbangan mengenai ekologi perairan terutama sifat fisika dan kimianya. Wilayah Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala yang menyerupai teluk dan letaknya berhubungan langsung dengan laut Flores sangat cocok untuk usaha pembudidayaan rumput laut karena terlindung dari

pengaruh angin dan gelombang yang besar, namun memiliki pergerakan air yang cukup baik sehingga pergerakan an penyebaran unsur hara dalam air dapat lebih merata, selain itu mudah dijangkau sehingga biaya transportasi tidak terlalu besar baik untuk pemasaran hasil produksi maupun untuk suplay sarana produksi.

Mata pencaharian penduduk di daerah ini dulunya hanya sebagai nelayan tradisional, namun setelah adanya usaha pembudidayaan rumput laut, maka sebagian dari mereka telah beralih profesi sebagai petani rumput laut. Hal ini karena dari segi pendapatan lebih tinggi dari melaut, selain itu tenaga yang dikeluarkan jauh lebih kecil dan keluarga tidak terlalu mengkhawatirkan keselamatannya. Dengan demikian minat masyarakat untuk ikut mengembangkan usaha pembudidayaan rumput laut ini semakin besar, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah petani rumput laut tiap tahunnya.

Teknologi budidaya yang diterapkan petani di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala ini disesuaikan dengan dasar perairan yang berpasir yaitu metode lepas dasar (Off Bottom Methode) yaitu suatu teknik penanaman rumput laut dengan cara menancapkan patok (bambu) yang dihubungkan dengan tali ris (nilon) dan bibit digantung pada tali ini dengan menggunakan tali nilon yang lebih kecil. Keunggulan dari metode ini adalah agar pemangsa dasar dapat dihindari, seperti bulu babi dan memberikan pertumbuhan harian

lebih baik dengan kandungan keraginan dan kekuatan gelnya lebih tinggi dari pada metode lain.

Panen dilaksanakan harus memperhatikan cara dan waktu yang tepat agar dapat diperoleh hasil yang dapat memenuhi permintaan pasar baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Umumnya panen dilakukan pada saat tanaman berumur 45 hari dengan perbandingan hasil delapan berbanding satu sebab semakin tua tanaman rumput semakin rendah pula pertumbuhan hariannya. Cara panen yaitu dengan memotong sebagian tanaman dan sebagian disisakan untuk bibit pada penanaman berikutnya. Penanganan pasca panen dilakukan sesegera mungkin setelah proses panen meliputi pencucian, penjemuran, sortasi dan pengepakan. Pencucian dilakukan dengan menggunakan air laut untuk membersihkan tanaman dari kotoran yang menempel, seperti pasir, kulit kerang, lumpur, dan lain-lain. Hasil panen dijemur selama dua sampai tiga hari (bergantung keadaan cuaca) dengan menggunakan alas atau para-para untuk menghindari hasil panen dari pasir, tanah, dan lain-lain, saat penjemuran. Rumput laut hasil penjemuran disortir kembali dengan menggunakan ayakan dari bambu untuk membersihkan kotoran yang masih menempel kemudian dimasukkan ke dalam karung. Namun pada umumnya penanganan pasca panen rumput laut oleh petani hanya sampai pada tahap pengeringan saja, sedangkan di daerah lain sudah mulai dikembangkan industri

pengolahan rumput laut skala kecil atau sebagai industri rumah tangga untuk menambah penghasilan keluarga seperti manisan rumput laut, cendol dan puding rumput laut yang bahan bakunya berasal dari rumput laut kering, sehingga ditingkat petani nilai tambah dari produk rumput laut masih sangat jarang ditemukan, karena untuk menghasilkan produk lain seperti agar-agar tepung, tepung kerajinan diperlukan modal yang cukup besar.

Segi pemasarannya rumput laut tidak mengalami kendala yang berarti, karena permintaan pasar akan komoditi ini semakin hari semakin bertambah, oleh karena itu harus dibarengi dengan peningkatan kualitas hasil produksi. Besarnya permintaan pasar merupakan peluang sekaligus tantangan yang harus dipenuhi namun produksi rumput laut Sulawesi Selatan khususnya belum mencukupi, sehingga hal ini dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan produksi tanpa mengabaikan kualitasnya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisa pendapatan pada usahatani rumput laut di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan bersih yang diterima dalam satu tahun adalah sebesar Rp. 788,69/ meter, sedangkan pendapatan bersih untuk tiap petani adalah Rp.12.074.697,83/ petani.
2. Prospek pengembangan rumput laut sangat baik, dimana pendapatan cukup tinggi, daya dukung lokasi sangat cocok untuk metode lempas dasar, minat masyarakat cukup besar.

6.2 Saran

1. Guna pengembangan rumput laut ke depan maka disarankan agar penelitian lanjutan dapat dilaksanakan, dan khusus Pemerintah senantiasa memperhatikan kebijakan yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan petani rumput laut
2. Dalam rangka peningkatan mutu rumput laut hendaknya pihak terkait seperti penyuluh perikanan senantiasa memberikan bimbingan, pelatihan atau penyuluhan tentang proses peningkatan mutu atau kualitas rumput laut

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, E dan E. Liviawati. 1989. **Budidaya Rumput Laut dan Cara Pengolahannya**. Penerbit Bharata. Jakarta
- Aslan, L.M. 1998. **Budidaya Rumput Laut**. Penerbit Kanisius Yogyakarta
- Algifari. 2002. **Ekonomi Mikro Teori dan Kasus**. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. YPKN. Yogyakarta.
- Djoko, S. 2004. **Manajemen Produksi dan Operasi Suatu Pengantar**. UMM Press. Malang.
- Hidayat, A. 1994. **Budidaya Rumput Laut**. Usaha Nasional. Surabaya
- Ibrahim, Y. 2003. **Study Kelayakan Bisnis**. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Indriani, H dan E. Suminarsih. 2003. **Budidaya, Pengolahan dan Pemasaran Rumput Laut**. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Lepsey K.G dan Steiner P.O. 1991. **Pengantar Ilmu Ekonomi**. PT. Rineka Cipta Jakarta.
- Mubyarto. 1989. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. LP3ES. Jakarta
- Muhammad. 2004. **Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam**. BPFE. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Nurdjana, M.L. 2001. **Teknologi Budidaya Sea Farming di Indonesia Prospek Sea Farmin di Indonesia**. Departemen Kelautan dan Perikanan dan JICA. Jakarta.
- Prawirohadikusumo. 1990. **Ilmu Usahatani**. BPFE. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Soegiarto, A. dkk. 1993. **Rumput Laut (Algae) : Manfaat, Potensi dan Usaha Budidayanya**. LON-LIPI. Jakarta.
- Soekartawi. 1996. **Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil**. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- _____. 1995 **Analisa Usahatani**. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Triandaru, S. 2001. **Ekonomi Mikro**. PT. Salemba Emban Patria. Jakarta.
- Winarno, F.G. 1996. **Teknologi Pengolahan Rumput Laut**. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Lampiran 1. Identitas Petani Responden pada Usaha Pembudidayaan Rumput Laut di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

No Urut	Nama Responden	Umur (Thn)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Lama Berusaha (Thn)	Panjang Tali (Meter)
1	Dg. Ganjung	32	SMP	3	7	11.250
2	Dg. Bundu	51	SD	7	8	9.000
3	Mansyur	35	SD	6	6	16.875
4	Dg. Ali	42	SD	3	7	11.250
5	Marsuki Dg. Nompo	50	SD	4	6	11.250
6	Dg. Beta	60	SD	7	8	9.000
7	Burhan	28	SMA	3	2	9.000
8	Ridwan	36	SD	6	6	22.500
9	M. Darwis Dg. Ngalle	46	SMP	7	5	11.250
10	Rahman	27	SD	2	4	18.000
11	H. Sain	31	SMP	5	6	33.750
12	N. Dg. Nuju	54	SMP	8	7	11.250
13	S. Jaya	32	SD	5	5	18.000
14	Dg. Tommo	30	SD	4	5	11.250
15	Hamka	25	SMP	2	2	9.000
16	Mukhtar	32	SMP	4	5	33.750
17	Dg. Taha	60	SD	8	6	11.250
18	Suyuti Dg. Ninga	47	SD	5	8	9.000
19	Bakri Dg. Turu	29	SMA	4	5	22.500
20	Musa Dg. Sese	38	SD	6	5	18.000
21	Saenong	55	SD	7	9	11.250
22	Ramli	41	SD	3	7	11.250
23	Abd. Jalil	46	SD	4	6	22.500

Lampiran 2. Analisis Biaya Usaha Pembudidayaan Rumput Laut Selama Satu Tahun di Kelurahan Pantai Bahari, Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004

NO. RESP.	PANJANG TALI (METER)	BIAYA TETAP		JUMLAH BIAYA TETAP	VARIABEL				JUMLAH BIAYA VARIABEL	TOTAL BIAYA
		PAJAK	PENYUSUTAN		BAMBU	BENSIN	T. KERJA	LAIN-LAIN		
1	11.250	-	112.500	112.500,00	252.000	270.000	300.000	117.000	939.000,00	1.051.500,00
2	9.000	-	73.000	73.000,00	252.000	180.000	240.000	90.000	762.000,00	835.000,00
3	16.875	-	181.750	181.750,00	315.000	270.000	450.000	159.000	1.194.000,00	1.375.750,00
4	11.250	-	103.250	103.250,00	252.000	210.000	300.000	108.000	870.000,00	973.250,00
5	11.250	-	109.350	109.350,00	252.000	270.000	300.000	117.000	939.000,00	1.048.350,00
6	9.000	-	65.750	65.750,00	252.000	180.000	240.000	87.000	759.000,00	824.750,00
7	9.000	-	90.750	90.750,00	252.000	180.000	240.000	96.000	768.000,00	858.750,00
8	22.500	-	179.000	179.000,00	378.000	330.000	600.000	186.000	1.494.000,00	1.673.000,00
9	11.250	-	65.750	65.750,00	252.000	240.000	300.000	99.000	891.000,00	956.750,00
10	18.000	-	160.000	160.000,00	315.000	300.000	480.000	159.000	1.264.000,00	1.414.000,00
11	33.750	-	307.150	307.150,00	441.000	360.000	900.000	264.000	1.965.000,00	2.272.150,00
12	11.250	-	114.900	114.900,00	252.000	240.000	300.000	114.000	906.000,00	1.020.900,00
13	18.000	-	167.200	167.200,00	315.000	270.000	480.000	159.000	1.224.000,00	1.391.200,00
14	11.250	-	89.900	89.900,00	252.000	210.000	300.000	105.000	867.000,00	956.900,00
15	9.000	-	90.750	90.750,00	252.000	210.000	240.000	99.000	801.000,00	891.750,00
16	33.750	-	304.000	304.000,00	441.000	390.000	900.000	267.000	1.998.000,00	2.302.000,00
17	11.250	-	100.500	100.500,00	252.000	270.000	300.000	114.000	936.000,00	1.036.500,00
18	9.000	-	65.600	65.600,00	252.000	210.000	240.000	90.000	792.000,00	857.600,00
19	22.500	-	153.000	153.000,00	378.000	324.000	600.000	177.000	1.479.000,00	1.632.000,00
20	18.000	-	127.200	127.200,00	315.000	330.000	480.000	156.000	1.281.000,00	1.418.200,00
21	11.250	-	89.900	89.900,00	252.000	300.000	300.000	114.000	966.000,00	1.055.900,00
22	11.250	-	109.500	109.500,00	252.000	240.000	300.000	114.000	906.000,00	1.015.500,00
23	22.500	-	181.250	181.250,00	378.000	384.000	600.000	192.000	1.554.000,00	1.735.250,00
JUMLAH	352.125	-	3.051.950	3.051.950,00	6.804.000	6.168.000	9.390.000	3.183.000	25.545.000,00	28.596.950,00
Rata-rata/Meter		-	8,67	8,67	19,32	17,52	26,66	9,04	72,54	81,21
Rata-rata/Petani		-	132.693,48	132.693,48	295.826,09	268.173,91	408.260,87	138.391,30	1.110.652,17	1.243.345,65

Lampiran 3. Analisis Pendapatan Usaha Pembudidayaan Rumput Laut, Selama Satu Tahun di Kelurahan Pantai Bahari Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2004

NO. RESP.	PANJANG TALI (Meter)	PRODUKSI RUMPUT LAUT (Kg)	NILAI PRODUKSI (Rp)	TOTAL BIAYA (Rp)	PENDAPATAN (Rp)
1	11.250	2.250	10.125.000,00	1.051.500,00	9.073.500,00
2	9.000	1.800	8.100.000,00	835.000,00	7.265.000,00
3	16.875	3.330	14.985.000,00	1.375.750,00	13.609.250,00
4	11.250	2.205	9.922.500,00	973.250,00	8.949.250,00
5	11.250	2.220	9.990.000,00	1.048.350,00	8.941.650,00
6	9.000	1.770	7.965.000,00	824.750,00	7.140.250,00
7	9.000	1.800	8.100.000,00	858.750,00	7.241.250,00
8	22.500	4.200	18.900.000,00	1.673.000,00	17.227.000,00
9	11.250	2.220	9.990.000,00	956.750,00	9.033.250,00
10	18.000	3.450	15.525.000,00	1.414.000,00	14.111.000,00
11	33.750	6.600	29.700.000,00	2.272.150,00	27.427.850,00
12	11.250	2.220	9.990.000,00	1.020.900,00	8.969.100,00
13	18.000	3.510	15.795.000,00	1.391.200,00	14.403.800,00
14	11.250	2.190	9.855.000,00	956.900,00	8.898.100,00
15	9.000	1.800	8.100.000,00	891.750,00	7.208.250,00
16	33.750	6.510	29.295.000,00	2.302.000,00	26.993.000,00
17	11.250	2.190	9.855.000,00	1.036.500,00	8.818.500,00
18	9.000	1.740	7.830.000,00	857.600,00	6.972.400,00
19	22.500	4.200	18.900.000,00	1.632.000,00	17.268.000,00
20	18.000	3.390	15.255.000,00	1.418.200,00	13.836.800,00
21	11.250	2.220	9.990.000,00	1.055.900,00	8.934.100,00
22	11.250	2.205	9.922.500,00	1.015.500,00	8.907.000,00
23	22.500	4.050	18.225.000,00	1.735.250,00	16.489.750,00
JUMLAH	352.125	68.070	306.315.000,00	28.596.950,00	277.718.050,00
Rata-rata/Meter		0,1933	869,90	81,21	788,69
Rata-Rata/Petani		2.960	13.318.043,48	1.243.345,65	12.074.697,83